

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia dan India merupakan negara yang mempunyai kedekatan kultural, pada dasarnya kedua negara ini mempunyai beberapa kesamaan seperti dalam aspek budaya, agama, suku dan Bahasa daerah. Selain itu, kedua negara ini mempunyai kesamaan atas volume penduduknya yang sama-sama mempunyai populasi yang padat. Oleh karena itu, banyaknya kesamaan dari kedua negara ini berpotensi untuk menjalin kerja sama yang saling menguntungkan. Hubungan Indonesia dan India muncul pada awal India yang menyertakan dukungan serta pengakuannya pada kemerdekaan Indonesia. Sekitar 73 tahun yang lalu hubungan Indonesia dengan India bermula. Awal mula adanya hubungan diplomasi tersebut adanya penandatanganan *Treaty of Friendship* menjadi dokumen tertulis, dan di resmikan pada 3 maret 1951 (DPR, 2022). Kemudian hubungan Indonesia dan India terus berlanjut dan dilanjutkan dengan membangun kerjasama ekonomi dalam perdagangan.

Pada tahun 1975, Presiden India Fakhru Ali mengunjungi Indonesia. Dalam kunjungannya tersebut, Presiden India Fakhru ali menyatakan bahwa hubungan antara Indonesia dan India memiliki ruang lingkup yang sangat luas yang akan mendapatkan keuntungan serta hasil-hasil yang positif bagi kedua Negara. Kemudian India menjalin kerja sama dengan negara-negara ASEAN melalui Indonesia. India juga berpendapat ketika bekerja sama dengan ASEAN, India berpikir bahwa kerja sama tersebut meningkatkan kepentingan nasional masing-masing Negara dalam komunikasi yang terjalin oleh keduanya. Kerja sama yang telah dijalin India dan ASEAN menjadikan India menjadi mitra dagang terbesar di ASEAN, India termasuk mitra dagang ketujuh besar bagi ASEAN. Masing-masing dari kedua negara tersebut pun membuat Kedutaan Besar di Jakarta dan New Delhi.

India juga merasa bahwa Indonesia adalah partner kunci di ASEAN sehingga Indonesia dan India pun membuat kemitraan strategis (*strategic*

Faradiba Rahmadina, 2023.

**KERJA SAMA INDONESIA -INDIA DALAM INDUSTRI KELAPA SAWIT PERIODE 2018-2021. STUDI KASUS :
IMPLEMENTASI MOU INDUSTRI KELAPA SAWIT YANG BERKELANJUTAN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id. – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id].1

partnership) untuk terjalinnya hubungan kedua negara agar menguatkan hubungan kerjasama tersebut. Kemitraan strategis (*strategic partnership*) antara kedua negara tersebut pun ditanda tangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono saat Presiden Susilo Bambang Yudhoyono itu menjabat sebagai presiden dan mengunjungi India pada tahun 2005. Kemitraan strategis itu pun diwujudkan untuk terus meningkatkan progress peningkatan antara kerja sama bilateral kedua negara tersebut. Kesepakatan diimplementasikan untuk meningkatkan kerja sama bilateral dan memperkuat hubungan keduanya. Kemitraan strategis (*strategic partnership*) yang sudah terjalin pun mampu meningkatkan volume perdagangan pada tahun 2005 sebanyak 3,93 milyar dolar dan progress peningkatan tersebut pun terus mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ketahun. Setelah adanya *strategic partnership* pada tahun 2005 tersebut, adanya perkembangan yang signifikan sehingga adanya *strategic partnership* 2011.

Isi pokok kesepakatan tersebut yaitu: Political Defense and Security Cooperation, Closer Economic and Commercial Engagement, Science and Technology Cooperation, Cultural and Technical Cooperation, Multilateral and Regional (KEMENLU, 2005). Dari sisi ekspor, komoditas dominan dari Indonesia yang masuk ke pasar India adalah Crude Palm Oil (CPO), karena sejak tahun 2006 ini, Indonesia menjadi produsen minyak sawit terbesar di dunia. (GAPKI, 2017) Produksi minyak sawit dan inti sawit pada tahun 2018 tercatat sebesar 48,68 juta ton, yang terdiri dari 40,57 juta ton CPO dan 8,11 juta ton palm kernel oil (PKO). Jumlah produksi tersebut berasal dari Perkebunan Rakyat sebesar 16,8 juta ton (35%), Perkebunan Besar Negara sebesar 2,49 juta ton (5%), dan Perkebunan Besar Swasta sebesar 29,39 juta ton (60%). Komoditas perkebunan minyak sawit ini sangat berperan bagi pendapatan nasional dan devisa negara, yaitu dengan total ekspor perkebunan pada tahun 2018 mencapai 28,1 miliar dolar atau setara dengan 393,4 Triliun rupiah (KEMENKO, 2021). Industri kelapa sawit di Indonesia berkembang dengan maju di karenakan adanya pendekatan yang memprioritaskan keseimbangan antara aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Hal ini akan terus sejalan dengan komitmen Pemerintah Indonesia dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan, yang telah diatur secara khusus dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Dalam upaya

Faradiba Rahmadina, 2023.

KERJA SAMA INDONESIA -INDIA DALAM INDUSTRI KELAPA SAWIT PERIODE 2018-2021. STUDI KASUS : IMPLEMENTASI MOU INDUSTRI KELAPA SAWIT YANG BERKELANJUTAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id].2

meningkatkan pembangunan industri minyak kelapa sawit berkelanjutan, Presiden Joko Widodo juga menerbitkan Peraturan Presiden (Perpres) No. 44 Tahun 2020 tentang Sertifikasi Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Indonesia, yang biasa dikenal dengan *Indonesia Sustainable Palm Oil (ISPO)*. Kebijakan ini membuat seluruh pelaku usaha seperti Perkebunan Besar Negara, Perkebunan Besar Swasta, dan Perkebunan Rakyat Indonesia yang ingin bergerak di bidang minyak kelapa sawit harus memiliki sertifikasi ISPO. Penerapan kebijakan sertifikasi ini menjadikan landasan jaminan bahwa praktik produksi yang dilakukan telah mengikuti prinsip dan kaidah berkelanjutan (KEMENKO, 2021).

Indonesia dengan cepat merubah posisi pada pasar minyak sawit dunia. Pada tahun 2006, Indonesia mampu menggeser kedudukan Malaysia menjadi produsen CPO terbesar dunia lalu pangsa pasar Indonesia mencapai 54% dari produksi CPO dunia. Sedangkan Malaysia menjadi di posisi kedua dengan pangsa 32%. Pangsa ekspor Indonesia jauh lebih besar, namun Malaysia tetap menjadi pesaing utama bagi Indonesia. Daya saing CPO Indonesia di pasar internasional berdasarkan skor *Revealed Comparative Advantage (RCA)* di atas peringkat 1 yang menunjukkan produk CPO Indonesia layak untuk berdaya saing dengan negara lain. (GAPKI, 2017). Daya saing produk CPO Indonesia pun mempunyai kualitas jauh di atas rata-rata dan terus meningkat dari tahun ke tahun dibandingkan dengan pesaing utama. Daya saing komparatif CPO seperti di negara Malaysia pun cukup bagus, tetapi nilai *Revealed Comparative Advantage (RCA)* lebih rendah dari Indonesia setiap tahunnya. Salah satu faktor pendorong daya saing CPO Indonesia adalah luasan areal perkebunan kelapa sawit terbesar di dunia ada di Indonesia (Arisman, 2002). Produksi minyak sawit Indonesia sebagian besar ditujukan untuk Ekspor, lalu sekitar 20-25% digunakan untuk konsumsi domestik seperti industri oleofood, oleokimia, detergen/sabun dan biodiesel (GAPKI, 2017).

Produksi industri kelapa sawit Indonesia didominasi oleh CPO, hal ini kemudian turut menentukan ekspor Indonesia di sektor ini. Indonesia ekspor minyak kelapa sawit ke beberapa negara seperti India, Tiongkok, Pakistan, Belanda, Amerika Serikat, Spanyol, Mesir, Bangladesh, Italia, Singapura, dan negara lainnya.

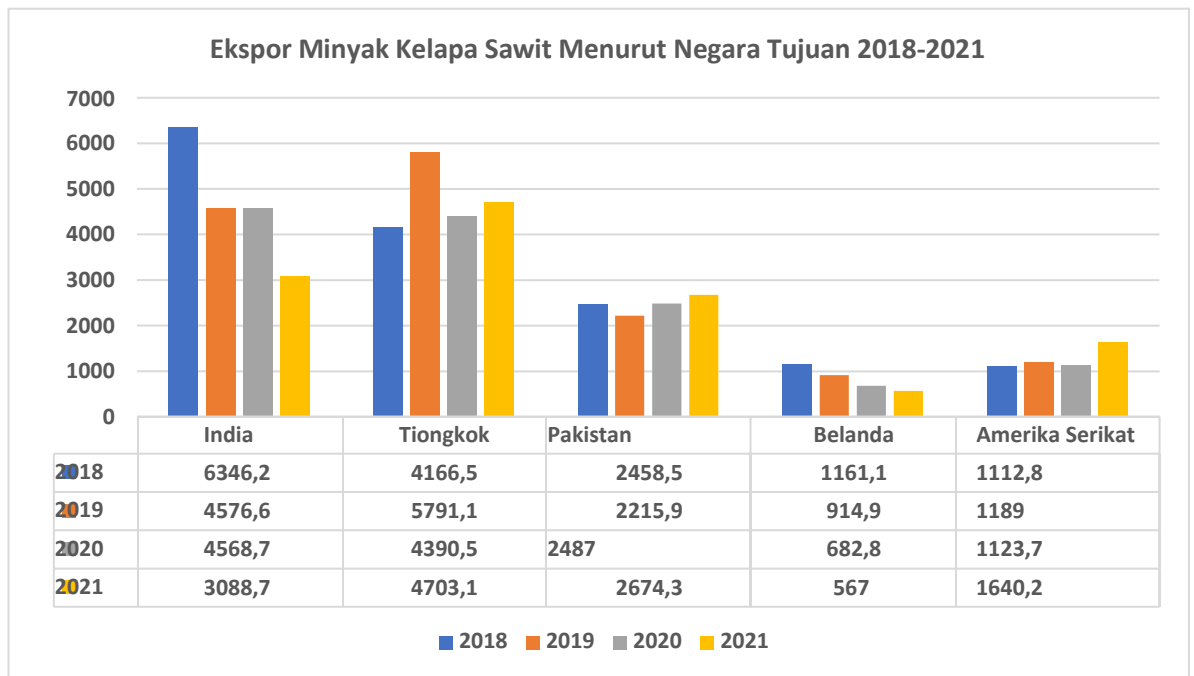
Faradiba Rahmadina, 2023.

KERJA SAMA INDONESIA -INDIA DALAM INDUSTRI KELAPA SAWIT PERIODE 2018-2021. STUDI KASUS : IMPLEMENTASI MOU INDUSTRI KELAPA SAWIT YANG BERKELANJUTAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id].3

Grafik 1. 1 Ekspor Minyak Kelapa Sawit Menurut Negara Tujuan 2018-2021



Sumber : Data Badan Pusat Statistik, 2022

Dari tabel di atas, kita dapat melihat bahwa India merupakan Negara pertama terbesar yang dijadikan sebagai negara tujuan utama ekspor CPO Indonesia, lalu ada Tiongkok dan disusul oleh Pakistan dan Belanda di posisi keempat. Terhitung sejak tahun 2018 hingga tahun 2021, India merupakan negara utama tujuan ekspor CPO Indonesia. India adalah pangsa utama ekspor minyak kelapa sawit Indonesia, karena India adalah pengimpor minyak sawit terbesar di dunia. Pada tahun 2018, India mengimpor minyak kelapa sawit kepada Indonesia dengan jumlah impor 6.346,2 minyak sawit Indonesia. Oleh sebab itu, Indonesia dengan India pun membuat perjanjian berupa MoU (*Memorandum of Understanding*) dengan ditandatangani Nota Kesepahaman Industri Kelapa Sawit Indonesia dan India sepakati pengembangan yang berkelanjutan. Pada 16 July 2018, MoU ini telah ditandatangani oleh Dewan Minyak Sawit Indonesia (DMSI), *Solvent Extractors Association (SEA) India*, dan *Solidaridad Network Asia Limited*

Faradiba Rahmadina, 2023.

KERJA SAMA INDONESIA -INDIA DALAM INDUSTRI KELAPA SAWIT PERIODE 2018-2021. STUDI KASUS : IMPLEMENTASI MOU INDUSTRI KELAPA SAWIT YANG BERKELANJUTAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id].4

(SNAL) dalam pertemuan tingkat tinggi dikantor Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Jakarta.

Keberadaan kesepakatan MoU ini, menegaskan *Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)* dan *India National Palm Oil Sustainability Framework (IPOS)* sebagai kerangka keberlanjutan dalam produksi minyak sawit dan perdagangan antara kedua negara. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Darmin Nasution, berharap atas kerjasama antara SEA, DMSI, dan SNAL akan memperkuat hubungan kerja sama antara India dan Indonesia dalam bidang pertumbuhan minyak nabati serta turunannya. Ia berpendapat, bahwa MoU ini akan membuka jalan bagi keberlanjutan sektor perdagangan minyak sawit dalam rangka berkelanjutan jangka panjang di kawasan Asia. Ia juga menambahkan bahwa Nota Kesepahaman juga meningkatkan sinergi antara ISPO dan IPOS secara bersama-sama menguatkan daya saing industri kelapa sawit ini, adanya peningkatan kesiapan permintaan pasar serta memenuhi komitmen antara Indonesia dengan India untuk berkomitmen terhadap produksi dan perdagangan kelapa sawit yang berkelanjutan.

Namun, setelah adanya Nota Kesepahaman yang diberlakukan, ekspor kelapa sawit ke India adanya penurunan. Seperti pada gambar tabel dibawah ini, menjelaskan bahwa adanya penurunan ekspor untuk India. Ekspor awal pada tahun 2018, yaitu dengan jumlah 6.246,2 namun pada tahun 2019 menurun menjadi 4.576,6, lalu pada tahun selanjutnya pun penurunan kembali terjadi dengan jumlah 4.568,7, serta pada tahun 2021 ini penurunan sangat drastis dengan jumlah 3.088,7.

Faradiba Rahmadina, 2023.

KERJA SAMA INDONESIA -INDIA DALAM INDUSTRI KELAPA SAWIT PERIODE 2018-2021. STUDI KASUS : IMPLEMENTASI MOU INDUSTRI KELAPA SAWIT YANG BERKELANJUTAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id].5

Gambar 1. 1 Ekspor Minyak Kelapa Sawit Menurut Negara Tujuan 2012-2021



Sumber : Data Badan Pusat Statistik, 2022

Dalam memperkuat penelitian mengenai kerja sama kelapa sawit Indonesia-India dalam kerangka MoU yang berkelanjutan, penulis memakai beberapa data penelitian-penelitian terdahulu sesuai dengan topik dan pembahasan. Penulis berharap bahwa penelitian terdahulu bisa membantu penulis dalam membuat *literatur review* serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Mengenai pembahasan kelapa sawit sudah ada banyak karya yang membahas tentang kelapa sawit. Pada penelitian dari Windasari Purba & Dwi Ardiyanti (2020) hubungan kerjasama antara Indonesia dengan India dalam sektor pertanian telah dilakukan sejak lama dengan ditandatanganinya *Memorandum of Understanding on Agricultural Cooperation* yang telah di tandatangi oleh Menteri Muda Pertanian Dr. Syarifuddin Baharsyah dan *Minister of State in the Minister of Agriculture* H.E. Mr. Rama Chandra tanggal 20 Februari 1992 Indonesia dengan India.

Kedua negara tersebut telah menyepakati untuk adanya peningkatan kerja sama dibidang pertanian dalam perdagangan CPO. Adanya peningkatan kerja sama tersebut dikarenakan ada beberapa persamaan diantara kedua negara tersebut. Seperti, Indonesia dengan India merupakan salah satu negara demokratis serta

Faradiba Rahmadina, 2023.

KERJA SAMA INDONESIA -INDIA DALAM INDUSTRI KELAPA SAWIT PERIODE 2018-2021. STUDI KASUS : IMPLEMENTASI MOU INDUSTRI KELAPA SAWIT YANG BERKELANJUTAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id. – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id].6

adanya persamaan sejarah dan kesamaan visi dalam memperjuangkan kepentingan negara berkembang menjadi acuan bahwa kedua negara tersebut berpeluang untuk adanya potensi peningkatan kerja sama bilateral yang terjalin sampai saat ini. Menurut Boriss Utama (2020) selain menyepakati MoU, India dengan Indonesia juga menyepakati perjanjian perdagangan bebas ASEAN-India yang telah ditandatangani pada 13 Agustus 2009 di Bangkok, Thailand. Perjanjian tersebut tidak serentak diterapkan oleh semua negara anggota ASEAN, pada 1 Januari 2010 India memberlakukan perjanjian tersebut, sedangkan Indonesia menerapkan perjanjian tersebut pada 1 Oktober 2010.

Isi perjanjian tersebut yaitu mengenai perdagangan bebas yang terdiri dari 5 kategori yaitu, Jalur Normal, Jalur Sensitif, *Special Products* atau HST, Daftar Komoditas sangat Sensitif *Highly Sensitive List*, dan Daftar Komoditas pengecualian *Exclusion List*. Kemudian, tujuan terbentuknya kerja sama ASEAN-India yaitu ingin memperkuat dan meningkatkan ekonomi, perdagangan serta investasi, meliberalisasikan semua perdagangan barang dan jasa untuk meningkatkan perdagangan serta menciptakan suatu kebijakan yang transparan, liberal dan mudah, menggali sektor baru untuk adanya pengembangan yang tepat untuk kerja sama ekonomi yang lebih erat, dan memfasilitasi semua kegiatan ekonomi agar lebih efektif antara negara-negara anggota ASEAN. Silvan Martha Dipta (2017) mengatakan kesepakatan ASEAN-India *Free Trade Area* (AIFTA) merupakan kesepakatan dalam penurunan tarif bea masuk secara bertahap sejak tahun 2010. Penurunan Tarif untuk CPO dilakukan secara bertahap dari tarif sebelum berlakunya AIFTA yaitu 80% pada tahun 2009, hingga tarif terendah yaitu 37,5% pada tahun 2019. Penurunan tarif berkurang 4% setiap tahunnya setelah diberlakukannya AIFTA, peningkatan jumlah ekspor Industri kelapa sawit khususnya komoditas CPO Indonesia terhadap India tidak terlalu signifikan, cenderung fluktuatif bahkan mengalami penurunan.

Pada tahun 2011 juga Indonesia meresmikan *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) di Medan. ISPO merupakan sebuah sistem sertifikasi yang diterapkan Indonesia untuk dasar standar dalam menjalankan industri kelapa sawit ini. Karena Indonesia adalah produsen CPO terbesar di dunia oleh karena itu Indonesia sangat

Faradiba Rahmadina, 2023.

KERJA SAMA INDONESIA -INDIA DALAM INDUSTRI KELAPA SAWIT PERIODE 2018-2021. STUDI KASUS : IMPLEMENTASI MOU INDUSTRI KELAPA SAWIT YANG BERKELANJUTAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id].7

penting untuk menerapkan kebijakan sertifikasi ISPO tersebut. Adapun tujuan dalam penerapan ISPO tersebut, yaitu untuk meningkatkan kepedulian akan pentingnya memproduksi kelapa sawit yang berkelanjutan serta meningkatkan daya saing minyak kelapa sawit di ranah pasar internasional. ISPO ini bersifat *mandatory* yang harus dilaksanakan bagi seluruh pelaku usaha kelapa sawit di Indonesia. Dalam mengajukan permohonan sertifikasi ISPO terdapat kriterianya, yaitu sudah mendapatkan penilaian sebagai kebun kelas 1, kelas 2, dan kelas 3. Penilaian ini sesuai dengan Permentan No.7 Tahun 2009 tentang pedoman Usaha Perkebunan Anugrah Majid Harahap (2020). Jamilah, Mawardi & Ghazali Syamni (2020) mengatakan Indonesia juga membuat kebijakan hilirisasi. Kebijakan hilirisasi tersebut sudah merubah struktur pasar minyak kelapa sawit Indonesia. Pemerintah juga mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mempercepat hilirisasi minyak sawit, yaitu dengan adanya pengurangan pajak (*tax allwance*) untuk industri hilir kelapa sawit yang mengacu pada PP 52 tahun 2011 jo PP 62 tahun 2008 jo PP 1 tahun 2007, kemudian mengeluarkan kebijakan insentif pajak (*tax holiday*) untuk industri hilir kelapa sawit perintis dengan mengacu pada peraturan Menteri Keuangan Nomor 130/PMK.011/2011 tentang pemberian fasilitas pembebasan pajak penghasilan badan, adanya pembebasan bea masuk atas impor mesin serta barang dan bahan pembangunan atau pengembangan industri dalam rangka penanaman modal (PMK 76 tahun 2012) dan adanya pengembangan kawasan industri integrasi industri hilir sawit dengan fasilitas serta jasa pelabuhan seperti Sei Mangkei (Sumatera Utara), Dumai-Kuala Enok (Riau), Tanjung Api-api (Sematera Selatan) dan Maloy (Kalimantan Timur).

Pada Marizha Nurcahyani, Masyhuri, Slamet Hartono (2018) tingkat pertumbuhan ekspor CPO India ke India pada tahun 2003 hingga tahun 2015 berfluktuasi. Karena adanya kebijakan perjanjian perdagangan bebas, salah satu yang mempengaruhinya juga karena CPO Indonesia adanya pajak ekspor dan keadaan ekonomi (krisis). Menurut Ridha Lilla Amelia (2014), perdagangan CPO antara Indonesia – India sebelum adanya ASEAN – *India Free Trade Area* (AIFTA) dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, namun ada beberapa hambatan dalam kerjasama perdagangan CPO Indonesia dengan India ini, seperti adanya

Faradiba Rahmadina, 2023.

KERJA SAMA INDONESIA -INDIA DALAM INDUSTRI KELAPA SAWIT PERIODE 2018-2021. STUDI KASUS : IMPLEMENTASI MOU INDUSTRI KELAPA SAWIT YANG BERKELANJUTAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id. – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id].8

penetapan tarif bea masuk ekspor ke India yang sangat tinggi. Erlangga Kurnia Dwi Putra (2021) menambahkan bahwa faktor penghambat kenaikan ekspor CPO Indonesia yaitu karena adanya faktor perjanjian bilateral antara Malaysia dengan India, adanya pengembangan industri kelapa sawit di India serta adanya pemberlakuan bea keluar CPO oleh pemerintah Indonesia. Dalam penelitian Muhammad Kevin Dharma Prasetya (2018) menjelaskan bahwa pemerintah menaikkan bea keluar CPO untuk memperoleh keuntungan yang besar seiring dengan tingginya permintaan CPO yang juga meningkatkan harga komoditi tersebut. Namun, pemerintah akhirnya menurunkan kembali bea keluar CPO setelah adanya protes dari berbagai pihak termasuk dari India yang menanggapi kebijakan tersebut dengan menaikkan bea CPO ke negaranya.

Glory Yolanda Yahya & Desri Gunawan (2019) menjelaskan bahwa Indonesia juga berupaya untuk fokus pada peningkatan daya saing. Upaya pemerintah Indonesia untuk fokus pada peningkatan daya saing antara riset dan pengembangan (R&D) minyak sawit, serta adanya promosi dan peningkatan pelayanan dan perdagangan fasilitas industri kelapa sawit. Upaya tersebut yaitu dengan di buatnya dana pendukung Crude Palm Oil Supporting Fund (CSF). CSF ini di bangun untuk mendorong pengembangan minyak sawit berkelanjutan, lalu Indonesia juga mendirikan pusat promosi perdagangan Indonesia (ITPC) di Chennai didirikan pada tahun 2011. Tugas dari ITPC yaitu untuk mempromosikan ekspor, memfasilitasi pertemuan bisnis, dan membantu bisnis Indonesia mengikuti dunia internasional serta Indonesia juga membuat forum *The Masterplan for Acceleration and Expansion of Indonesia Economic Development* (MP3EI). Visi MP3EI adalah membuat Indonesia menjadi negara maju dan termasuk sepuluh besar negara di dunia pada tahun 2025. Dari beberapa penelitian karya diatas hanya fokus terhadap strategi dan dampak dalam di berlakukannya AFTA serta ISPO, namun dalam penelitian yang penulis teliti akan lebih fokus kedalam kerangka MoU yang berkelanjutan. Lalu, dari karya diatas, belum ada yang membahas mengenai **“Kerja Sama Indonesia – India dalam Industri Kelapa Sawit Periode 2018-2021 Studi Kasus: Implementasi MoU Industri Kelapa Sawit yang Berkelanjutan”** maka dari itu penulis mengambil topik tersebut.

Faradiba Rahmadina, 2023.

KERJA SAMA INDONESIA -INDIA DALAM INDUSTRI KELAPA SAWIT PERIODE 2018-2021. STUDI KASUS : IMPLEMENTASI MOU INDUSTRI KELAPA SAWIT YANG BERKELANJUTAN

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id].9

1.1 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, penulis mengambil periode pada tahun 2018-2021 dikarenakan dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) adanya penurunan ekspor yang signifikan setelah diberlakukannya MoU industri kelapa sawit yang berkelanjutan tersebut. Maka dari itu muncul rumusan masalah yang tepat untuk mengkaji penelitian ini yaitu **“Bagaimana Kerja Sama Indonesia – India di Sektor Kelapa Sawit Periode 2018-2021 dalam Kerangka MoU Industri Kelapa Sawit yang Berkelanjutan?”**

1.2 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kerja sama Indonesia dengan India di sektor kelapa sawit pada periode 2018-2021 dalam kerangka MoU yang berkelanjutan

1.3 MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Manfaat Akademis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sebagai mahasiswa Hubungan Internasional dan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan kerja sama Indonesia dengan India di sektor kelapa sawit dalam kerangka MoU.

1.3.2 Manfaat Praktis

Berdasarkan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bahan informasi baru yang dapat di pelajari sebagai bahan bacaan dan referensi bagi para peneliti dan akademisi ilmu Hubungan Internasional guna menambah informasi dan wawasan mengenai kerja sama Indonesia dengan India di sektor kelapa sawit dalam kerangka MoU yang Berkelanjutan.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Penulisan terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari sub-sub yang disesuaikan dengan pembahasan yang dilakukan. Sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I – penulis akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan dari proposal ini

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II – Tinjauan Pustaka, Penulis akan menjelaskan konsep dan teori penelitian serta kerangka pemikiran. Konsep dan teori yang digunakan sebagai sarana mencari jawaban atas rumusan masalah penelitian. Sedangkan kerangka pemikiran digunakan untuk memberikan gambaran umum alur penelitian dari rumusan masalah sampai menghasilkan jawaban.

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab III – Metode Penelitian, pada bagian ini, Penulis akan menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk merumuskannya. Bagian ini mencakup atas objek penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data dan teknik analisis.

BAB IV

PASAR KOMODITAS KELAPA SAWIT INDONESIA DI INDIA

Pada bab IV – Penulis akan membahas gambaran umum pasar komoditas kelapa sawit Indonesia di India serta terbentuknya sebuah MoU.

Faradiba Rahmadina, 2023.

**KERJA SAMA INDONESIA -INDIA DALAM INDUSTRI KELAPA SAWIT PERIODE 2018-2021. STUDI KASUS :
IMPLEMENTASI MOU INDUSTRI KELAPA SAWIT YANG BERKELANJUTAN**

UPN Veteran Jakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, S1 Hubungan Internasional

[www.upnvj.ac.id - www.library.upnvj.ac.id - www.repository.upnvj.ac.id].11

BAB V

KERJA SAMA INDONESIA – INDIA DALAM PELAKSANAAN MOU INDUSTRI KELAPA SAWIT YANG BERKELANJUTAN

Pada bab V – Penulis akan membahas tentang Implementasi MoU industri kelapa sawit Indonesia dan India sepakati pengembangan yang berkelanjutan serta bagaimana dinamika yang terjadi pasca dibentuknya MoU pada periode 2018-2021.

BAB VI

PENUTUP

Pada Bab VI – Penutup, bagian ini menjelaskan argument akhir dan poin-poin penting berupa kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Bagian ini juga akan meringkas dan menyederhanakan penelitian hingga hasil penelitian.